

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2018:9) adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Kasmir (2015:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menurut Baridwan (2011:17) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Menurut Munawir (2014:2), pengertian laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang berguna bagi keperluan pihak-pihak yang berkepentingan atas data atau aktivitas perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh para pemimpin dan pihak manajemen untuk melihat lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan berdasarkan data-data yang aktual. Informasi kondisi keuangan tersebut dapat dijadikan strategi maupun keputusan penting dimasa yang akan datang. Perusahaan yang baik tentunya memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata.

Menurut Sujarweni (2017:12) jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018:9) adalah “untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun eksternal agar dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut dan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Pengertian, Tujuan, Jenis dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:6) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

Menurut Harahap (2015:190), pengertian analisa laporan keuangan adalah :

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2014:35) analisis laporan keuangan adalah “penelaahan daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses mencari dan mengevaluasi kondisi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan dan menguraikan akun-akun tersebut menjadi unit informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dianalisis oleh perusahaan digunakan untuk menganalisis antara akun-akun yang ada antara satu laporan dengan laporan

dengan lainnya, hal ini dilakukan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Memenuhi langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

Menurut Munawir (2014:31), tujuan analisa laporan keuangan adalah:

Tujuan analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut serta melakukan penilaian kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan apakah sudah tepat atau belum.

2.2.3 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:39) ada empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara satu akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

3. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.
4. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan jenis analisis laporan keuangan diatas, penulisan laporan ini menggunakan jenis analisis horisontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk empat tahun yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018, serta menggunakan analisis vertikal dengan membandingkan akun yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

2.2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2015:81) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.
7. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok, untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis laporan keuangan merupakan suatu perbandingan antara jenis laporan keuangan yang ada dalam perusahaan guna untuk melihat perubahan-perubahan pada laporan keuangan perusahaan setiap periodenya.

2.3 Pengertian dan Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2014:37) analisis rasio adalah “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”. Analisa rasio menurut Hery (2017:139) adalah “Analisa yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Menurut Sujarweni (2017:59) analisis rasio keuangan merupakan “Aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:104), pengertian analisa rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Analisa rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Jumingan (2011:118) mendefinisikan tentang analisis laporan keuangan, menyatakan bahwa:

Rasio dalam analisis keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan satu akun dalam laporan keuangan

dengan satu akun lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2.3.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2014:68) berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara lain:

1. Ratio-ratio neraca yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Ratio-ratio laporan rugi laba yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi-laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

Menurut Harahap (2015:301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Lverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio Pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian Pasar (Market based ratio), adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Berdasarkan jenis rasio yang telah dijelaskan diatas, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang ada pada PT Indosat Tbk selama empat tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

2.4 Ratio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Munawir (2014:71) adalah “Rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Mamduh dan Halim (2016:75) rasio likuiditas digunakan untuk “Mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Adapun untuk menganalisis rasio likuiditas suatu perusahaan diperlukan standar umum rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan apakah diatas standar atau dibawah standar industri.

Tabel 2.1
Standar Umum Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan (Hery, 2017:194)

Adapun rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dibandingkan dengan hutang lancarnya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid yaitu tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diuangkan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2.5 **Ratio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Seperti rasio-rasio yang lain sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas adalah “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Menurut Mamduh dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas digunakan untuk “Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Dibawah ini merupakan standar industri rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam perhitungan analisis rasio keuangan perusahaan.

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>ROA</i>	20%
4	<i>ROE</i>	30%
5	<i>Operating Profit Margin</i>	23%

sumber: Analisis Laporan Keuangan (Hery, 2017:194)

Adapun rasio profitabilitas perusahaan terdiri dari:

1. ***Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)***

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. ***Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)***

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. ***Rate of Return on Total Assets (ROA)***

Rate of Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan laba operasi sendiri merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga. Semakin tinggi rasio *operating profit margin* maka perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio *operating profit margin* yang kecil atau turun setiap tahun,, bisa jadi perusahaan memiliki pembekakan biaya, yang artinya perusahaan kurang mampu memanajemen biaya-biaya operasional..

Rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$